
ANALISIS HASIL BELAJAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-GAOTSIYAH KAMAL RAYA JAKARTA BARAT

Oleh

Anisah Fitri¹, Abdur Rahim²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: ¹anisahfitri431@gmail.com, ²rahim@iai-alzaytun.ac.id

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 20-09-2022

Accepted: 25-10-2022

Keywords:

Learning Outcomes, Online Learning, Blended Learning, Inhibiting

Abstract: *Learning with the online method is a method used during the Covid-19 pandemic, teachers are needed to be able to learn effectively online at home, and teachers must be creative in implementing learning so that student learning outcomes are achieved well. A person can be declared successful in learning if he can show a change in thinking abilities, skills, and attitudes. Changes in learning outcomes can be observed, proven, and measured in the abilities and achievements experienced by students as a result of learning experiences built with the learning process. One of the elementary schools that has experienced this online learning is one of the elementary schools in the author's environment that conducts online learning, Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya, West Jakarta. One of the elementary schools in the author's environment also carries out online learning. The author is interested in knowing the learning outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya West Jakarta when used in implementing online learning. This study aims to determine the results of online learning methods, as well as follow online learning. The inhibiting factors of online learning, and how to improve student learning outcomes in the process of online learning outcomes for fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya, West Jakarta. The method used in this study is a qualitative approach and uses a descriptive type of research. The results showed: (1) The results of online learning methods in fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah decreased learning outcomes from the previous face-to-face learning, because the value of the cognitive, affective, and psychomotor domains and the value of student report cards decreased. (2) The inhibiting factors in*

using online learning methods for fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah are the quota and network factors, and other factors such as unsupportive environmental conditions, the presence of students who do not have personal cellphones and factors from the students themselves are less enthusiastic in participating in online learning. (3) To improve student learning outcomes in the process of online learning outcomes for fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah, the teacher must add several applications in delivering learning materials and apply blended learning methods.

PENDAHULUAN

Kemunculan virus Covid-19 di Indonesia sejak tahun 2020 berimbas bagi masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi di segala macam bidang misalnya ekonomi, sosial, pendidikan, dan pariwisata. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membuat Surat Edaran No 4 Tahun 2020.

Surat Edaran tersebut mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran diterangkan jika tahap belajar dilakukan di rumah dengan pembelajaran daring atau jarak jauh dilakukan guna memberi pengalaman belajar yang berguna bagi siswa Wahyu Aji Fatma Dewi, (2020: 56).

Dengan adanya aturan itu guru harus mampu melaksanakan tahap pembelajaran dengan efisien dengan cara online dari rumah saja, kemampuan guru guna memakai teknologi begitu dibutuhkan. Jadi, bila seorang guru tidak mempunyai keterampilan yang bisa mendukung profesinya sehingga akan terjadi ketidakmbangan pada guru bersangkutan.

Diluar itu pula, guru diharuskan guna mengubah rencana pembelajaran dengan memakai metode online. Metode pembelajaran yang dilaksanakan harus efisien maka ilmu yang diberikan kepada siswa bisa dimengerti dan tersampaikan dengan baik Mastura, & Rustan Santara, (2020: 290).

Guru yakni manusia terdidik yang dipersiapkan guna menumbuhkan Pendidikan di Indonesia. Disampaikan Kusnandar, jika guru yakni pelopor terdepan pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Guru memiliki tugas krusial bagi peserta didik baik dengan mental, emosional, psikis, dan non psikis Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, & Farid Imam Kolidin, (2020: 140). Diperlukan figure guru yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengabdian yang besar dalam melaksanakan tugasnya maka pembelajarannya akan lebih efektif dan mengasikan.

Menurut Isman pembelajaran daring siswa mempunyai keleluasaan waktu belajar, bisa belajar kapanpun serta dimanapun. Segala media pun bisa dipakai guna menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan daring. Peserta didik dapat berhubungan dengan guru memakai sejumlah aplikasi misalnya video conference, classroom, live chat, telepon, whatsapp group, ataupun zoom Rafida Salsabila, Murtono, & Imaniar Purbasari, (2020: 152).

Pembelajaran daring memadukan peserta didik terhadap sumber belajarnya (database, pakar atau instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau dapat berjauhan tetapi bisa saling berkomunikasi, berhubungan atau menyatu (dengan langsung atau synchronous dan dengan tidak langsung atau asynchronous) Triani Wulaningsih, Esra BR Sihite, dkk, (2021: 63).

Suasana pembelajaran yang umumnya dilakukan di sekolah secara tatap muka langsung dengan guru serta rekan rekan sekelasnya tidak bisa dilaksanakan pada masa pandemi seperti ini. Peserta didik diwajibkan belajar di rumah, maka dari itu guru diwajibkan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mengharuskan siswa guna belajar dari rumah. Keadaan ini membentuk guru merombak strategi belajarnya Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya, & Meidawati Suswandari, (2021: 10).

Motode pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan daring mengharuskan kreativitas dan keterampilan guru memakai teknologi. Siswa pun diinginkan dapat mengakses jaringan aplikasi yang dipakai pada pembelajaran misalnya zoom, meet, whatsapp dan sejumlah aplikasi lainnya.

Walaupun bisa jadi solusi pendukung pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, tetapi ada halangan sebab masalah lainnya timbul yang berhubungan terhadap minimnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data guna menakses aplikasi yang mahal, tidak siap guru adaptasi teknologi, orang tua yang kurang efektif dengan guru menemani anak belajar di rumah, sampai siswa yang terputus dengan emosional serta sosial dengan siswa lain.

Faktor berikutnya yang dialami dari pembelajaran daring ini yaitu orang tua. Sepanjang pembelajaran dilakukan dengan daring, fungsi orang tua di rumahpun menjadi bertambah yaitu jadi guru terhadap anaknya. Orang tua diharuskan guna bisa membimbing anaknya sepanjang tahap pembelajaran jika, tanggung jawab dalam membimbing anak pada tahap pembelajaran akan begitu berdampak bagi para siswa sebab sebagian tugas dari guru telah digantikan oleh orang tua Mastura, & Rustan Santaria, (2020: 290)

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring yaitu minimnya perangkat teknologi serta ketersediaan jaringan internet juga menjadi kelemahan dari proses pembelajaran daring. Kendala ini diakibatkan tidak semua peserta didik mempunyai perangkat teknologi dan jaringan internet yang mendukung. Kelemahan selanjutnya adalah pengguna kurang menguasai aplikasi yang dipakai Ilham Mohamad Rizal Arosyd, & Rizman Usman, (2020: 17).

Pada pelaksanaannya kesuksesan proses belajar mengajar belum seutuhnya bisa terwujud secara baik, biasanya ada permasalahan yang bisa di temukan pada tahap belajar mengajar yang menyebabkan tujuan pengajaran yang di harapkan belum bisa terlaksana dengan maksimal Dana Rafiti Suwardi, (2012: 2).

Tiap tahap pembelajaran pastinya diinginkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Tetapi pada faktanya hasil belajar yang didapatkan siswa tidak selalu baik serta sesuai keinginan. Segimananya yang jadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang sudah diresmikan selaku barometer kesuksesan tahap pembelajarannya Siti Nurhasanah, & A. Sobandi, (2016: 129).

Hal ini wajib jadi atensi serta bahan evaluasi pada tahap pembelajaran. Hasil belajar siswa yang belum tercapai jadi sebuah kendala pada Pendidikan. Hasil belajar siswa menetapkan kemampuan dan mutu siswa selaku dampak dari tahap pembelajaran yang sudah ditempuhnya Siti Nurhasanah, & A. Sobandi, (2016: 129).

Selaku salah satu barometer guna mengukur kesuksesan tahap pembelajaran, hasil belajar mempertimbangkan hasil belajar dari tahap pembelajaran yang membuktikan hingga dimana murid, guru, proses pembelajaran, serta Lembaga Pendidik sudah meraih target Pendidikan yang sudah ditetapkan, hasil belajar pun adalah informasi terkait apa yang sudah dicapai siswa dalam tahap pembelajaran Mutia Putri, M. Giatman, & Ernawati Ernawati, (2021: 120).

Seseorang bisa disebutkan sudah bisa belajar bila ia bisa membuktikan adanya perubahan pada kemampuan berpikir, keterampilan, serta sikap. Perubahan hasil belajar bisa dilihat, di buktikan, serta terukur dalam kemampuan dan prestasi yang terjadi oleh siswa selaku hasil dari pengalaman belajar yang dibentuk dengan tahap pembelajaran Singh, Srivastava, & Singh dalam jurnal (Rike Andiani, Rasto, 2019: 80).

Salah satu sekolah di lingkungan penulis yang menggunakan pembelajaran daring adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat. Penulis ingin mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat dengan metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran daring.

Analisis

Analisis yaitu salah satu peroses dalam aktivitas penelitian yang sangatlah menetapkan ketentuan dan keabsahan hasil penelitian Umar Sidiq, & Moh. Miftahul Choiri, (2019: 50).

Hasil Belajar

Hasil belajar yakni kemampuan yang dipunyai siswa sesudah adanya tahap belajar terjadi, yang bisa menghasilkan perubahan perilaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, serta keterampilan siswa maka jadi semakin baik dari sebelumnya Sulihin B. Sjukur (2012: 372).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah alat dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu yang dipakai dalam pemberian sebuah materi pembelajaran Siti Maesaraoh, (2013: 155).

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring artinya adalah cara pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak tatap muka langsung, melainkan memakai platform yang bisa membantu tahap belajar mengajar yang dilaksanakan walaupun dengan jarak jauh Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, (2020: 498).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Jl. Kamal Raya No.02, RT.2/RW.1, Kamal, Kecamatan. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11810. Populasi pada penelitian ini berjumlah 53 siswa sebagai siswa kelas IV, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 15 siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai yang diperlukan peneliti, maka sampel itu bisa mewakili ciri populasi yang diharapkan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi.

PEMBAHASAN

Hasil Pembelajaran Metode Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah

Table 1 Hasil Observasi Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

No	Ketercapaian Hasil Belajar Siswa	60	70	80
1	Nilai Raport		✓	
2	Pengetahuan		✓	
3	Sikap		✓	
4	Keterampilan	✓		

Sumber: Data Olahan

Pembelajaran yang dilakukan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pun memakai pembelajaran daring, dimana semenjak menggunakan metode daring ini masalah hasil belajar siswa biasanya ada perubahan disebabkan berbagai macam faktor terjadi selama pembelajaran daring yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Seseorang bisa disebutkan sudah berhasil dalam belajar bila ia bisa membuktikan terdapat perubahan pada kemampuan berfikir, keterampilan, serta sikap. Perubahan hasil belajar bisa dilihat, di buktikan, dan terukur dalam kemampuan dan prestasi yang dialami oleh siswa selaku hasil dari pengalaman belajar yang dibangun dengan tahap pembelajaran Singh, Srivastava, & Singh dalam jurnal (Rike Andiani, Rasto, 2019: 80).

Berlandaskan hasil observasi serta wawancara bersama guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat bahwa hasil belajar siswa sepanjang pembelajaran daring hasil belajarnya menurun dikarenakan masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami pelajaran yang dipelajarinya.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas IV B mengenai hasil belajar siswa selama pembelajaran daring hasil belajarnya menurun, hal ini diperkuat dengan penjelasan guru kelas IV A: "Hasil belajar siswa kelas IV selama pembelajaran daring hasil belajarnya menurun, dari nilai raport dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menurun..."

Senada dengan pernyataan guru kelas IV, berlandaskan hasil wawancara bersama siswa kelas IV didapatkan informasi jika hasil belajar siswa selama pembelajaran daring hasil belajarnya menurun. "Saya merasakan mengenai hasil belajar yang saya dapatkan selama pembelajaran daring ini menurun, karena saya kurang terlalu memahami pelajaran yang disampaikan dengan metode daring..."

Dengan adanya pembelajaran daring di sekolah, terkhusus untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat bahwa hasil belajar siswa menurun. Guru kelas IV mengharapkan hasil belajar siswa stabil atau meningkat walaupun pembelajaran dilakukan dengan metode daring, tetapi realitanya bahwa hasil belajar siswa menurun.

Senada dengan itu, Siti Nurhasanah, & A. Sobandi, (2016: 129), mengatakan bahwa tiap tahap pembelajaran harapannya pasti peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. tetapi pada faktanya hasil belajar yang didapatkan siswa tidak senantiasa baik serta sesuai keinginan. Segimana yang jadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang sudah diresmikan untuk barometer keberhasilan proses pembelajaran Siti Nurhasanah, & A.

Sobandi, (2016: 129).

Berlandaskan hasil observasi serta wawancara bersama siswa kelas IV jika mereka juga menginginkan hasil belajar yang bagus tetapi pada realitanya hasil belajar yang didapatkan malah sebaliknya karena mereka menyadari bahwa memang selama pembelajaran daring ini mereka masih kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Berlandaskan hasil observasi serta wawancara bersama siswa kelas IV hal ini diperkuat oleh beberapa siswa yang dijadikan sampel: "Saya merasakan hasil belajar saya selama pembelajaran daring menurun, dan dilihat dari nilai raport memang adanya seperti itu bahwa hasil belajarnya menurun...".

Senada dengan pernyataan siswa kelas IV, berlandaskan hasil observasi serta wawancara bersama guru kelas IV didapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa bisa diamati dari raport nilainya menurun. Bukan hanya dari nilai saja, namun dari pemahaman, keterampilan, serta sikap siswa pun menurun.

Hasil yang telah ditemukan dalam penelitian ini bahwa hasil pembelajaran siswa tidak meningkat selama pembelajaran daring. Dikarenakan guru yang tidak kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran daring dan guru hanya monoton dengan menggunakan aplikasi WhatsApp saja, jadi dengan tidak adanya kreativitas guru maka sangat mempengaruhi hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.

Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al- Gaotsiyah

Table 2 Hasil Wawancara Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

No	Faktor Penghambat Pembelajaran	Ya	Tidak
1	Kuota	✓	
2	Handphone	✓	
3	Lingkungan	✓	
4	Kurangnya semangat siswa	✓	

Sumber: Data Olahan

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah sekarang menggunakan metode pembelajaran daring, dimana dengan metode pembelajaran daring ini mendapatkan beberapa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring sehingga begitu memberi pengaruh hasil belajar siswa.

Sebab dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran daring, siswa menjadi kurang efektif dalam menjalani pembelajaran daring, seperti tidak adanya kuota internet, tidak ada yang mempunyai handphone, faktor lingkungan, serta faktor kurangnya semangat yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring yaitu minimnya perangkat teknologi dan ketersediaan jaringan internet juga menjadi kelemahan dari proses pembelajaran daring. Kendala ini diakibatkan tidak semua peserta didik mempunyai perangkat teknologi dan jaringan internet yang mendukung. Kelemahan selanjutnya adalah pengguna kurang menguasai aplikasi yang dipakai Ilham Mohamad Rizal Arosyd, & Rizman Usman, (2020: 17).

Kelemahan selanjutnya berhubungan terhadap minimnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data guna mengakses aplikasi yang mahal, ketidak siapan guru

menyesuaikan teknologi, orang tua yang cenderung tidak efektif dengan guru menemani anak belajar di rumah, sampai siswa yang terputus dengan emosional serta sosial dengan siswa lain.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut guru harus mampu memecahkan masalah dari faktor-faktor tersebut, agar hasil belajar siswa bisa tercapai. Berlandaskan hasil wawancara serta observasi bersama siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah telah hampir mengalami faktor-faktor tersebut. Hal ini diperkuat dengan penjelasan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah. "Faktor utama yang saya alami adalah faktor kuota, karena jika tidak ada kuota maka saya tertinggal pelajaran, sehingga hasil belajar saya tidak tercapai pada setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru..."

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara bersama siswa kelas IV mereka mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam pembelajaran daring, hal ini diperkuat dengan penjelasan siswa kelas IV yang bernama Ahmad Alwi: "Saya sering sekali jika belajar daring kuota internet saya habis, terkadang kuota hanya cukup untuk membuka whatsapp melihat penjelasan singkat dari guru, tetapi jika melihat penjelasan dari Youtube biasanya selalu tertunda ...".

Senada dengan pernyataan Ahmad Alwi, berlandaskan hasil wawancara dan observasi dengan siswa yang bernama M. Rafael Arfa:

"Saya mempunyai adik yang masih balita serta dua orang kakak yang sekolah pesantren jadi biaya yang dikeluarkan orang tua saya cukup banyak sehingga terkadang saya minim kuota saat pembelajaran daring."

Kemudian dari faktor-faktor tersebut, hasil observasi dan wawancara dengan M. Rafael Arfa selain kuota internet adalah faktor kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran daring, hal ini diperjelas dengan pernyataannya: "Saya kurang semangat belajar daring karena dari faktor kuota, lingkungan sehingga membuat saya malas dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring ...".

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Hasil Belajar Daring Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah

Table 7 Cakupan Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Cukup	Kurang
1	Kognitif		✓
2	Afektif		✓
3	Psikomotorik		✓

Sumber: Data Olahan

Berlandaskan belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sesudah melewati aktivitas belajar Ai Muflihah, (2021: 153). Hasil belajar yakni sebuah indikator yang dapat dipakai guna mengukur keberhasilan belajar siswa Maisaroh, dan Rostrieningasih, (2010: 157). Hasil belajar siswa mencerminkan hasil belajar yang diraih seorang siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik Maisaroh, dan Rostrieningasih, (2010: 157).

Seseorang bisa disebutkan sudah bisa dalam belajar bila ia bisa membuktikan terdapat perubahan pada kemampuan berfikir, keterampilan, serta sikap. Perubahan hasil belajar bisa dilihat, dibuktikan, dan terukur pada kemampuan dan prestasi yang dialami oleh siswa selaku hasil dari pengalaman belajar yang dibentuk dengan tahap pembelajaran Singh, Srivastava, & Singh dalam jurnal (Rike Andiani, Rasto, 2019: 80).

Berlandaskan hasil observasi serta wawancara bersama guru kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah bahwa meningkatkan hasil belajar dengan proses belajar daring biasanya guru hanya memberikan semangat kepada siswa serta memberikan apresiasi nilai tambahan bagi siswa yang rajin mengumpulkan tugas.

Tetapi hasil belajar dalam proses belajar daring ini sangat disayangkan sebab dengan metode pembelajaran daring ini hasil belajar siswa tidak meningkat seperti pembelajaran tatap muka. Serta proses pembelajaran daring sangat singkat guru hanya memberikan materi dari youtube.

Guru hanya menjelaskan secara singkat lalu sesudah itu guru langsung memberi tugas, jadi proses yang dilakukan selama pembelajaran daring tidak menaikkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah menyadari bahwa hasil belajar siswa tidak meningkat, hal ini diperkuat dengan penjelasan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah: "Selama pembelajaran daring hasil belajar siswa jadi tidak meningkat bahkan penurunan hasil belajar siswa selama daring dengan sebelum daring sangat jauh sekali...".

Senada dengan pernyataan guru kelas IV, berlandaskan hasil wawancara bersama siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah dari semua sampel mereka semua mengatakan hal yang sama: "Semenjak pembelajaran daring hasil belajar saya tidak meningkat, karena apa yang dijelaskan guru melalui aplikasi WhatsApp membuat saya kurang mengerti...

Berlandaskan hasil observasi serta wawancara bersama siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat mereka mengatakan bahwa meningkatkan hasil belajar dalam proses hasil belajar daring adalah dengan berusaha mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru, berusaha mengerjakan tugas, sebab sepanjang pembelajaran daring ini yang lebih dinilai dalam menaikkan hasil belajar dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara bersama siswa kelas IV hal ini diperkuat oleh beberapa siswa yang dijadikan sampel: "Saya selalu berusaha mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru, karena saya merasa bahwa hasil belajar selama pembelajaran daring ini menurun ...".

Hasil belajar yakni pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang menajalani tahap belajar mengajar, hasil belajar juga bisa diartikan perubahan yang disebabkan manusia berubah dalam sikap dan prilakunya Purwantono (dalam Sukmadinata dalam Sukriswati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah mereka mengatakan bahwa ketercapaian hasil belajar selama pembelajaran daring ini masih kurang meningkat. Kemudian perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa juga tidak meningkat misal dari perubahan sikap dan tingkah lakunya.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah merasakan masih kurang dalam ketercapaian hasil belajar dalam proses hasil belajar daring, hal ini diperkuat dengan penjelasan siswa kelas IV:

"Saya merasa masih kurang ketaerapaian belajarnya, hasil perubahan setelah belajarpun masih sangat minim ..."

Senada dengan pernyataan siswa kelas IV, berlandaskan hasil wawancara bersama guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah mengatakan hal yang sama: "Hasil belajar yang siswa peroleh sepanjang proses hasil belajar daring masih sangat minim, masih banyak siswa yang masih kurang mengerti ketika pembelajaran berlangsung, dan masih belum langsung memahami tugas yang diberikan ...".

Usulan yang akan diberikan oleh peneliti terkhusus pada guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat adalah guru harus mampu memberikan proses pembelajaran daring ini dengan baik agar hasil belajar siswa bisa meningkat, guru harus berusaha sesekali menggunakan aplikasi tambahan seperti meet, zoom, dan lain sebagainya serta menerapkan metode blended learning dimana guru bisa memberikan suatu materi secara online maupun offline, dimana tujuannya agar siswa lebih mengerti atau memahami apa yang telah disampaikan oleh guru terlebih lagi jika suatu pembelajaran yang mengharuskan siswa mempraktekannya seperti pelajaran olahraga.

Dengan adanya aplikasi tambahan serta menerapkan metode blended learning pada tahap pembelajaran daring, maka siswa tidak akan merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Jika guru hanya memberikan materi pelajaran dengan cara online hanya menggunakan zoom, atau meet maka siswa akan bosan dan kurang mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu metode blended learning sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa sehingga materi yang disampaikan pada saat tatap muka akan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran campuran (blended learning) merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar (paling tidak sebagian) melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring (online) dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar Staker (dalam jurnal Ketut Widiara, 2018: 51).

Dengan kata lain, pembelajaran campuran atau blended learning merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern) Ketut Widiara, (2018: 51). Oleh karena itu, blended learning menjadi salah satu alternatif guna terpenuhinya kebutuhan pendidikan yang dimaksud Ketut Widiara, (2018: 54).

Blended learning merupakan solusi dari kelemahan-kelemahan dari pembelajaran online karena menggabungkan online, offline, dan pembelajaran tatap muka Walib Abdullah (2018: 858). Perkembangan yang awalnya menggunakan konsep tradisional yaitu tatap muka dikembangkan oleh para ahli dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak besar bagi manusia. Perkembangan teknologi dalam pendidikan yaitu pembelajaran online dan offline Walib Abdullah (2018: 257).

Model pembelajaran blended learning mempunyai tujuan untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dalam belajar. Pembelajaran ini juga dapat mendorong peserta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak feco-to-face dalam mengembangkan pengetahuan. Kemudian, tindak lanjut dari pembelaaran dapat dilakukan secara offline dan online. Program pembelajaran yang menggunakan full online kurang tepat digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan tatap muka antara pelajar dan pengajar seperti pada materi penjaskes dan materi lain yang membutuhkan praktek. Walib Abdullah (2018: 863).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Bersama guru kelas IV hal ini diperkuat oleh beberapa guru yang dijadikan sampel: "Sebenarnya metode pembelajaran blended

learning itu menurut saya memang bagus karena dengan adanya metode pembelajaran campuran yaitu online dan offline, sehingga siswa akan lebih mudah memahami ketika saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka”.

Jika siswa mampu mudah memahami materi yang diberikan oleh guru maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika hasil belajar yang memuat ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik yang akan dapat terlihat dari hasil belajar yaitu di raport siswa, maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat dibanding sebelumnya yang hanya memakai aplikasi whatsapp saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan tentang hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran daring siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran metode daring pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat bahwa hasil belajar siswa menurun daripada sebelumnya saat belajar tatap muka. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring hasil belajar siswa cukup bagus namun setelah dilaksanakannya pembelajaran daring akibat adanya virus covid-19 dan mewajibkan siswa untuk belajar daring maka hasil belajar siswa sangat terlihat sekali menurunnya.
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam menggunakan metode pembelajaran daring pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah yang paling utama adalah faktor kuota dan jaringan, dan faktor-faktor lainnya seperti keadaan lingkungan dimana siswa lingkungannya kurang mendukung seperti tidak tinggal bersama orang tuanya tetapi tinggal bersama kakek dan nenek nya, adanya siswa yang tidak mempunyai handphone pribadi sehingga menghambat dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, serta faktor dari diri siswa itu sendiri kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, dimana siswa bermalas-malasan saat pembelajaran dimulai.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada proses hasil belajar daring pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Gaotsiyah Kamal Raya Jakarta Barat guru sebaiknya menambah beberapa aplikasi lagi untuk dalam menyampaikan materi seperti meet, atau zoom dan menerapkan metode blended learning di mana dengan menerapkan metode blended learning sistem pembelajarannya selang seling tatap muka dan daring maka bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminah, S. 2017. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri Batanghari Tahun Pelejaran 2016/2017. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- [2] Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3): 282-289.
- [3] Bahri, B. S. 2020. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan, 10(1): 46-62.
- [4] Chairudin, A. 2020. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma`arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi,

-
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- [5] Djodi Setiawan, d. N. 2020. Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Swasta Prima Utama. *Ilmiah Akuntansi*, 11(1): 55-64.
- [6] Ence Surahman, A. S. 2020. Kajian Teori Dalam Penelitian. *Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1): 49-58.
- [7] Hamidah, A. S. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- [8] Hamidah, A. S. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- [9] Hartono, J. 2018. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.
- [10] Hasanah, H. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *At-Taqaddum*, 8(1): 21-46.
- [11] Helaluddin, d. H. 2019. Analisis Data Kualitatif. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- [12] Ilham Mohamad Rizal Arosyd, d. R. 2020. Analisis Kelemahan Dan Kekuatan Dalam Pembelajaran Daring Di Fakultas Sastra Univertas Negeri Malang. *Deutsch Als Fremdsprache In Indonesia*, 4(2): 12-19.
- [13] Ketut Widiara. 2018. Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita*. 2(2): 50-56.
- [14] Lutvaidah, U. 2015. Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif*, 5(3): 279-285.
- [15] Maesaroh, S. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Kependidikan*, 1(1): 150-168.
- [16] Marlin Kristina, R. N. 2020. Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Lampung. *Idaarah*, 3(2): 289-295.
- [17] Mastura, d. R. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Bagi Guru Dan Siswa. *Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2): 289-295.
- [18] Muflihah, A. 2021. Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Indeks Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 152-160.
- [19] Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- [20] Mutia Putri, M. G. 2021. Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar. *Riset Tindakan Indonesia*, 6(2): 119-125.
- [21] Novi Rosita Rahmawati, F. E. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Of Primary Education*, 1(2): 139-148.
- [22] Oktafia Ika Handarini, d. S. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3): 496-503.
- [23] Palimbong, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2): 185-198.
- [24] Prasanti, D. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Lontar*, 6(1): 13-21.
- [25] Pritandhani, M. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Pendidikan Ekonomi*, 5(1): 47-56.
- [26] Rafida Salsabila, M. d. (2020). Analisis Proses Dan Dampak Pembelajaran Daring Di SD Al-Islam Pengkol Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2): 151-159.

-
- [27] Rahmawati, I. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- [28] Ria Puspita Sari, N. B. 2021. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Ilmiah Pendidikan*, 2(1): 9-15.
- [29] Rike Andriani, d. R. 2019. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1): 80-86.
- [30] Risma Dwi Komala, d. N. 2017. Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2): 330-337.
- [31] Rosaliza, M. 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Ilmu Budaya*, 11(2): 71-79.
- [32] Rostrieningasih, M. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Ekonomi dan Pendidikan*, 8(2): 157-172.
- [33] Saleh, S. 2017. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- [34] Sandi Hesti Sondak, R. N. 2019. Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *EMBA*, 7(1): 671-680.
- [35] Shofiyah, S. 2016. Pengaruh Penggunaan Android Dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 3 Kepanjen Malang. skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [36] Siti Nurhasanah, d. A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar siswa . *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1): 128-135.
- [37] Sjukur, S. B. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Pendidikan Vokasi*, 2(3): 368-378.
- [38] Sustiyo Wandu, T. N. 2013. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [39] Sutiyo Wandu, T. N. 2013. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang. *Of Physical Education, Sport*, 2(8): 524-535.
- [40] Suwandayani, B. I. 2018. Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman 1 Malang. *Elementary School Education*, 2(1): 78-88.
- [41] Suwardi, D. R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis*, 1(2): 1-7.
- [42] Triani Wulaningsih, E. B. 2021. Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Proceeding Seminar Nasional*, 1(1): 62-70.
- [43] Umar Sidiq, d. M. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- [44] Umrati, d. H. 2020. Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- [45] Wahyu Aji, d. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan*, 2(1): 55-61.
- [46] Walib Abdullah. 2018. Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. 7(1): 856-866